

PENDIDIKAN GENDER BAGI MAHASISWA: MEMAHAMI PERBEDAAN DAN KESETARAAN

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received 22 April 2025 Revised 05 Mei 2025 Accepted 16 Mei 2025</p> <p>Keywords: Gender, Equality, Students, Education</p> <p>Kata Kunci: Gender, Kesetaraan, Mahasiswa, Pendidikan.</p>	<p><i>Gender inequality remains a significant social issue, especially among the younger generation such as university students. The socialization activity titled "Gender Education for Students: Understanding Differences and Equality" aimed to deepen students' understanding of gender concepts, distinguish between sex and gender, and explore the influence of social constructions on gender roles. The event involved 20 PMII student cadres over a three-day period and included lectures, discussions, and case analyses. Topics covered basic gender concepts, religious perspectives on gender, and issues of injustice and equality. The results indicated an increased awareness among participants regarding gender issues, the importance of equality, and the development of critical thinking toward prevailing gender stereotypes. Evaluations via group discussions and feedback forms demonstrated the effectiveness of the interactive methods in stimulating thought and active student engagement. Overall, this activity succeeded in inspiring students to become agents of change in fostering an inclusive, equitable, and gender-sensitive environment.</i></p>
ABSTRAK	

Isu ketimpangan gender masih menjadi tantangan sosial yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Kegiatan sosialisasi "Pendidikan Gender Bagi Mahasiswa: Memahami Perbedaan dan Kesetaraan" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep gender, perbedaannya dengan jenis kelamin, serta dampak konstruksi sosial terhadap peran gender. Kegiatan ini diikuti oleh 20 mahasiswa kader PMII dan dilaksanakan selama tiga hari melalui penyampaian materi, diskusi, dan studi kasus. Materi mencakup gender dasar, perspektif keagamaan terhadap gender, serta isu ketidakadilan dan kesetaraan gender. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap isu-isu gender, kesadaran akan pentingnya kesetaraan, serta munculnya sikap kritis dan reflektif terhadap stereotip gender yang ada. Evaluasi kegiatan melalui diskusi dan formulir umpan balik menunjukkan bahwa metode interaktif yang digunakan efektif dalam menggugah pemikiran dan partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan ini berhasil mendorong peserta untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan bebas diskriminasi berbasis gender.

Copyright © 2025 Rega Armella, Rostanti Toba, Ifah Khoirunnikmah

*** Corresponding Author:**

Rega Armella

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: regaarmella15101991@gmail.com

Analisis Situasi

Dalam konteks perkembangan sosial dan budaya yang semakin kompleks, isu gender menjadi salah satu hal yang penting untuk dipahami, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap kesetaraan gender. Pemahaman yang baik tentang gender akan membantu mahasiswa untuk menghargai perbedaan, mengurangi ketidakadilan, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di dalam masyarakat dan dunia kerja. Disebutkan dalam *Women's Studies Encyclopedia* bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Hoominfar 2019).

Pemberian sosialisasi tentang gender di kalangan mahasiswa tidak hanya sebatas pemahaman konsep dasar tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga pemahaman terhadap konstruksi sosial yang membentuk identitas gender. Seringkali, stereotip gender yang berkembang di masyarakat menyebabkan diskriminasi dan ketidaksetaraan, seperti anggapan bahwa perempuan lebih cocok di bidang tertentu atau laki-laki harus memegang peran dominan dalam berbagai aspek kehidupan. Sosialisasi tentang gender bertujuan untuk menghapuskan pandangan sempit ini dan memperkenalkan pandangan yang lebih luas dan *egaliter*. Sosialisasi tentang karakteristik psikologis dan perilaku yang dianggap tepat berdasarkan gender inilah yang kemudian berhubungan dengan stereotipe dan prasangka gender pada anak menurut teori pembelajaran sosial (Siregar and Rochani 2010).

Sosialisasi mengenai gender juga berperan penting dalam menciptakan kesadaran tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial. Di banyak tempat, ketidakadilan gender masih terjadi, baik di dalam keluarga, pendidikan, maupun dunia kerja. Mahasiswa yang sudah dilatih dengan pemahaman yang tepat mengenai gender diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memperjuangkan kesetaraan hak dan kesempatan, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas gender seseorang. Perbedaan ini dijadikan patokan dasar antara laki-laki dan perempuan, perbedaan ini dianggap bersifat permanen. Parahnya situasi ini tidak hanya merugikan dalam hak, harkat dan martabat perempuan di keluarga tetapi sampai pada lingkungan sosial, pendidikan, politik, ekonomi, dan lain sebagainya (Azizah 2021).

Selain itu, sosialisasi gender juga mendukung perkembangan pribadi mahasiswa dalam memahami dan menerima diri mereka sendiri. Banyak mahasiswa yang merasa tertekan dengan ekspektasi sosial mengenai peran gender, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam mengenai gender, mahasiswa dapat lebih bebas mengekspresikan diri sesuai dengan identitas mereka tanpa terjebak pada norma-norma yang sudah ketinggalan zaman. Ini juga akan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan berani mengambil keputusan hidup yang lebih baik.

Gender dibentuk oleh konstruksi sosial dan kultural yang dipahami dan dianut oleh masyarakat yang tidak didasarkan pada asas kesetaraan gender, sehingga yang mengakibatkan beban ganda (*double burden*) bagi istri (wanita). Pemahaman tentang subyek-obyek, dominan-tidak dominan, superior-imperior serta pembagian peran-

peran yang tidak seimbang antara anggota keluarga laki-laki (ayah, anak laki-laki) dan perempuan (ibu, anak perempuan).

Pentingnya sosialisasi tentang gender bagi mahasiswa juga terkait dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin mengutamakan keberagaman dan inklusi. Perusahaan dan organisasi di berbagai sektor kini semakin menyadari bahwa keberagaman gender di tempat kerja dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang gender akan lebih siap menghadapi tantangan ini dan beradaptasi dengan berbagai dinamika sosial di dunia profesional (Anwar 2018).

Melalui sosialisasi yang intensif mengenai gender, mahasiswa juga dapat lebih mudah berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial, akademik, dan profesional. Mereka yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang kesetaraan gender akan lebih terbuka terhadap kerjasama lintas jenis kelamin dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, adil, dan penuh empati. Ini akan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, di mana setiap individu dihargai tanpa ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau identitas gender.

Metode Pelaksanaan

A. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Elapuspita, Sawiji, and Sulistyaningrum)

1. Tujuan Kegiatan:

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep gender, perbedaan antara jenis kelamin dan identitas gender, serta bagaimana konstruksi sosial mempengaruhi peran dan ekspektasi terhadap laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Selain itu, sosialisasi ini bertujuan untuk mengurangi pandangan stereotip dan diskriminasi berdasarkan gender yang sering terjadi di masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gender, mahasiswa diharapkan dapat menanggulangi prasangka negatif terhadap individu atau kelompok berdasarkan identitas gender mereka serta untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, keluarga, maupun dunia kerja. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang memperjuangkan hak dan kesempatan yang setara bagi semua gender.

2. Peserta:

Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa/kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah mengikuti pelatihan dasar sebelumnya.

3. Desain Kegiatan:

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan berbagai materi/agenda yang telah ditetapkan oleh panitia. Selama 3 hari mahasiswa/peserta akan mengikuti berbagai materi yang berkenaan dengan gender misalnya gender dasar, gender dalam perspektif alquran, fiqih perempuan, dan berbagai materi terkait gender lainnya.

4. Waktu Pelaksanaan:

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Mei 2025 pukul 09.00-11.00 WITA bertempat di Graha PMII, jln. HAM. Riffadin Samarinda Seberang

B. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi ini dilaksanakan dalam waktu 2 jam dengan berbagai rangkaian didalamnya. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagaimana berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan dibuka oleh moderator, dengan memperkenalkan diri moderator, membacakan CV narasumber dan memberikan pengantar yakni gambaran umum mengenai tujuan kegiatan dan aturan selama kegiatan berlangsung.

2. Penyampaian Materi

Pemateri memulai dengan menyapa peserta, memberikan pengantar dengan memberi data-data tentang kasus ketimpangan gender. Setelah itu narasumber memberi penjelasan mengenai pengertian jenis kelamin, dan gender serta perbedaan keduanya. Kemudian, pembahasan tentang jenis-jenis ketidakadilan dan kesetaraan gender, serta memberikan kasus-kasus sebagai bahan analisis bagi narasumber dan peserta.

3. Sesi Diskusi

Setelah sesi materi yang disampaikan oleh narasumber, sesi diskusi/tanya jawab. Pada sesi diskusi dalam kegiatan sosialisasi tentang gender, tujuan utamanya adalah untuk mengajak peserta berpikir kritis, berbagi perspektif, dan memperdalam pemahaman mereka terkait isu-isu gender yang difasilitasi oleh moderator.

4. Penutup

Pada sesi penutupan, acara akan diakhiri dengan rangkuman materi yang telah dibahas, menekankan poin-poin kunci tentang pentingnya pemahaman gender, kesetaraan, serta peran mahasiswa dalam menciptakan perubahan sosial. Akhirnya, acara diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada peserta atas partisipasi mereka dan ajakan untuk terus menerapkan pemahaman tentang gender dalam kehidupan sehari-hari, serta informasi mengenai kegiatan lanjutan atau sumber daya tambahan yang dapat diakses peserta untuk memperdalam pengetahuan mereka.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan sosialisasi tentang gender dapat dilakukan dengan mengukur beberapa aspek, seperti pemahaman peserta melalui formulir evaluasi dan polling, serta keterlibatan peserta dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Selain itu, relevansi materi dapat dievaluasi melalui umpan balik verbal dan pertanyaan terbuka untuk mengetahui apakah materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Kualitas penyampaian materi juga penting dinilai, baik melalui umpan balik tentang kejelasan penyampaian maupun pengamatan terhadap partisipasi peserta. Dampak terhadap sikap peserta dapat diukur dengan refleksi diri atau pertanyaan yang menunjukkan perubahan pemikiran, sementara pencapaian tujuan acara bisa dinilai melalui respon peserta terkait peningkatan pemahaman tentang gender dan kesetaraan. Akhirnya, evaluasi keseluruhan pengalaman kegiatan dilakukan untuk menilai apakah acara tersebut bermanfaat, menarik, dan relevan, serta memperoleh saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil Luaran

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang gender menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar gender dan isu-isu terkait kesetaraan gender. Melalui penyampaian materi yang jelas dan disertai contoh kasus nyata, peserta mulai memahami perbedaan antara jenis kelamin dan gender, serta bagaimana stereotip gender terbentuk dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya belum sepenuhnya memahami bagaimana bias gender beroperasi dalam masyarakat, dan kini mereka lebih sadar akan pentingnya kesetaraan di berbagai aspek kehidupan.

Gambar 1 : Sesi Penyampaian Materi



Sesi diskusi juga berhasil mencapai tujuan untuk mendorong peserta berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai isu gender. Diskusi kelompok menghasilkan ide-ide kreatif tentang cara-cara mengatasi diskriminasi gender dan mendorong kesetaraan, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial. Para peserta terlihat sangat antusias berbagi pendapat mereka dan memberikan solusi untuk isu-isu yang muncul, serta saling belajar dari perspektif orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sesi diskusi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menggali pemahaman lebih dalam dan membangun keterlibatan aktif.

Gambar 2 : Sesi Diskusi



Selama sesi tanya jawab, peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk mengklarifikasi berbagai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta bertanya tentang cara mengatasi stereotip gender dalam lingkungan kampus, bagaimana berperan aktif dalam mendukung kesetaraan gender, serta pentingnya peran laki-laki dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian peserta, tetapi juga berhasil merangsang pemikiran kritis dan motivasi untuk berpartisipasi dalam upaya menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka.

Umpan balik yang diberikan oleh peserta melalui formulir evaluasi juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan mereka, terutama dalam memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perempuan dan kelompok marginal lainnya. Mereka juga mengapresiasi cara penyampaian materi yang menarik, penggunaan media visual yang mendukung pemahaman, serta ruang untuk berdiskusi yang mendorong mereka lebih terbuka dalam berbagi pandangan. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Gambar 3 : Dokumentasi Bersama Peserta



Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai gender dan kesetaraan. Peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru tentang isu-isu gender yang relevan, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam memperjuangkan kesetaraan gender di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi semacam ini memiliki dampak positif dalam membangun kesadaran sosial dan mendorong perubahan positif menuju masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi *Pendidikan Gender Bagi Mahasiswa: Memahami Perbedaan dan Kesetaraan* memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai konsep gender, perbedaannya dengan jenis kelamin, serta pentingnya kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui sesi pemaparan materi dan diskusi yang interaktif, peserta diajak untuk mengkritisi stereotip gender yang masih sering dijumpai, serta menyadari dampak diskriminasi berbasis gender di lingkungan sosial, akademik, maupun profesional.

Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa untuk lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil. Diharapkan setelah mengikuti sosialisasi ini, mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang mendukung terciptanya kesetaraan gender, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat luas.

Referensi

- Anwar, Syaiful. 2018. 'Urgensi Pendidikan Gender dalam Keluarga'. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (2): 1–21.
- Azizah, Nur. 2021. 'Aliran Feminis dan Teori Kesetaraan Gender dalam Hukum'. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.163>.
- Hoominfar, Elham. 2019. 'Gender Socialization'. In *Gender Equality*, edited by Walter Leal Filho, Anabela Marisa Azul, Luciana Brandli, Pinar Gökcin Özuyar, and Tony Wall, 1–10. Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals. Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-70060-1_13-1.
- Siregar, Dewi Ashuro Itouli, and Sri Rochani. 2010. 'Sosialisasi Gender oleh Orangtua dan Prasangka Gender Pada Remaja' 3 (2).